

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS IV SDK NDETUNDORA 3
PADA MATA PELAJARAN IPS**

***USE OF DEMONSTRATION METHOD IN IMPROVING STUDENT'S LEARNING
ACHIEVEMENT IN CLASS IV SDK NDETUNDORA 3 IN THE SUBJECT OF
SOCIAL SCIENCES***

Anselmus Mema¹, Maria Mikhaela Peten Tukan^{2*}

^{1,2} Universitas Flores, Ende, Indonesia

sellatukan4@gmail.com

Abstrak

Kajian ini membahas mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kajian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar tersebut banyak faktor terutama faktor guru dan peserta didik. Guru sebagai komponen penting dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan sumber daya manusia berkualitas. Rendahnya hasil belajar IPS sesuai dengan beberapa penelitian. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan serta motivasi bagi peserta didik. Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas cukup tinggi serta membantu peserta didik untuk terlibat aktif didalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Demonstrasi, IPS, Hasil Belajar

Abstract

This study discusses the use of demonstration methods in the study of Social Sciences. This study is motivated by the low learning outcomes of many factors, especially the factors of teachers and students. The teacher as an important component in the teaching and learning process has a very strategic role in the effort to establish quality human resources. The low learning outcomes of social studies are following several studies. Thus, learning using demonstration methods can improve learning outcomes, activeness, and motivation for students. The responsibility of students towards the task is quite high and helps students to be actively involved in learning activities.

Keywords: Demonstration, IPS, Learning Outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dimulai sejak dini karena dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mampu membawa peserta didik untuk memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis, kreatif dan inovatif dikarenakan bidang pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia (Moneta et al., 2023). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat (Abd Rahman, B. P 2022).

Pendidikan sekolah dasar adalah komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 17 ayat 1 pendidikan dasar

merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 Tahun. Pendidikan sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan sekolah dasar yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6, maka sekolah adalah salah satu tempat yang tepat bagi peserta didik untuk belajar dan mampu dalam mengembangkan potensi diri sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Fartati, 2009). Menurut (Majid, A. (2013). Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang cukup efektif untuk membantu peserta didik mencari jawaban berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian dengan memperagakan serta menunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses maupun kejadian baik sebenarnya maupun tiruan sehingga membuat peserta didik menjadi paham (Endayani et al., 2020).

Menurut (Rini, R., Tangkas, I. M., & Said, I. (2014). Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya, sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik. Sejalan dengan Metode demonstrasi adalah cara penyajian belajar dengan memperagakan baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan untuk dipertunjukkan oleh guru di depan kelas peserta didik mampu mengamati dengan seksama apa yang terjadi, bagaimana prosesnya, bahan apa yang diperlukan, dan apahasilnya, sehingga peserta didik mampu mendapat informasi yang diperlukan (Kudisiah, H. J. (2018). Menurut penelitian dari (Purwanti, W. D. (2014). Dengan menggunakan metode demonstrasi proses penyerapan peserta didik terhadap pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (Gafur, A. (2018).

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada peserta didik untuk mengenal gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan seperti kenampakan alam, sumber daya alam, potensi alam, dan lain sebagainya. Untuk itu, tidaklah mudah mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran peserta didik tanpa adanya kreatifitas dan inovasi kegiatan pembelajaran dari guru (Sulfemi, 2020). Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu .

Rendahnya hasil belajar tersebut banyak faktor terutama faktor guru dan peserta didik. Guru sebagai komponen penting dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan sumber daya manusia berkualitas (Moneta et al., 2023). Rendahnya hasil belajar IPS sesuai dengan beberapa penelitian, seperti penelitian Damanhuri dkk dan penelitiannya. Keadaan seperti di atas perlu dilakukan suatu tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam. Dalam menyikapi permasalahan ini peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan peneliti untuk menunjukkan secara langsung kepada peserta didik bentuk-bentuk kenampakan alam, tujuannya mengkonkretkan contoh yang abstrak yang diberikan oleh guru (Sariyyah, 2021). Hal tersebut dilengkapi dengan media audio visual agar peserta didik lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mudah memahami apa yang dimaksud oleh guru seperti contoh kenampakan alam perairan antara lain sungai, danau, rawa, laut, dan selat serta kenampakan alam daratan diantaranya adalah pantai, dataran rendah, dataran tinggi, lembah, gunung, dan pegunungan.

Setelah latar belakang masalah di uraian seperti di atas, maka perlu kajian agar materi pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dapat diterima pesertadidik agar dapat Meningkatkan Hasil Belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahapan yakni tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDK NDETUNDORA 3. Jumlah subjek penelitian sebanyak 10 orang. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai partisipan sebagian dimana peneliti bertugas untuk menyiapkan instrument pembelajaran serta mengobservasi proses pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS. Sementara pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas 4 dengan berpedoman pada instrument proses pembelajaran yang telah disediakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis persentasenya untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika setelah tes 100% siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan, serta hasil observasi aktivitas siswa telah mencapai kriteria aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus I tahap perencanaan dilakukan dengan berdiskusi bersama guru kelas mengenai waktu pelaksanaan dan pembagian tugas dimana peneliti yang bertugas menyiapkan segala instrument dan media pembelajaran dan guru yang melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian juga berperan sebagai observer selama tindakan berlangsung, instrumen yang dipersiapkan terdiri dari soal tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas belajar siswa. Persiapan instrument proses pembelajaran juga dilakukan dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dalam metode demonstrasi ke dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS).

Tahap selanjutnya adalah tahap tindakan yang dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pada pertemuan pertama fokus pembelajaran disasarkan pada pembelajaran IPS dalam konsep kenampakan alam. Pada kegiatan awal guru menstimulus siswa dengan menampilkan gambar-gambar kenampakan alam dan meminta siswa untuk curah pendapat mengenai kenampakan alam tersebut. Dalam tahapan ini tidak semua siswa berani mengungkapkan pendapatnya sehingga guru pun menunjuk beberapa siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru juga memberikan pertanyaan umpan balik mengenai jenis-jenis kenampakan alam. Setelah menyimpulkan jawaban dari siswa, guru menampilkan salah satu gambar kenampakan alam. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan jenis-jenis kenampakan alam.

Untuk memperdalam pemahaman siswa, guru menampilkan video pembelajaran mengenai kenampakan alam. Dalam tahapan ini siswa terlihat antusias menyimak tayangan video. Setelah selesai menyimak, guru menugaskan siswa untuk berdiskusi secara kelompok mengenai jenis-jenis kenampakan alam dan melaporkannya di depan kelas. Kegiatan diskusi berjalan cukup baik meskipun beberapa siswa terekam pasif

karena mengandalkan ketua kelompok untuk mengerjakan seluruh tugas yang diinstruksikan. Hasil diksusi siswa kemudia dipresentasikan satu persatu. Tahap ini sedikit mengalami kendala karena siswa masih malu dan kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ditutup dengan penguatan materi dan tes hasil belajar.

Dalam proses tersebut guru berperan untuk mengawasi dan memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang dialami siswa dalam merancang pertanyaan dan kalimat. Kegiatan belajar pada pertemuan ini diakhiri dengan penguatan materi dan tes akhir belajar.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan Hasil Belajar	IPS
Jumlah siswa	10
Nilai maksimum	70
Nilai minimum	50
Jumlah siswa yang tuntas	3
Jumlah siswa yang belum tuntas	7
Persentase Ketuntasan	30 %
Rata-rata	70

Tabel 1 menunjukkan gambaran tes hasil belajar siswa yakni pada pembelajaran IPS setelah diterapkan metode demonstrasi. Pada pembelajaran IPS ketuntasan siswa mencapai 30% atau dalam hal ini 3 dari 10 siswa telah mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 75 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata . Selama proses pembelajaran berlangsung, proses observasi terhadap aktivitas belajar siswa juga ikut dilakukan.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keterangan Hasil Belajar	IPS
Jumlah siswa	10
Nilai maksimum	80
Nilai minimum	75
Jumlah siswa yang tuntas	10
Jumlah siswa yang belum tuntas	-
Persentase Ketuntasan	100 %
Rata-rata	80

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa setelah diterapkan metode demonstrasi, dalam pembelajaran IPS terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 100% berarti perolehan nilai hasil belajar seluruh siswa telah mencapai KKM yang ditentukan secara maksimal. Hasil ini meningkat apabila dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 30% pada pembelajaran IPS. Peningkatan tersebut juga terjadi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil ini membuktikan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pencapaian ini membuktikan bahwa setelah diterapkan metode demonstrasi, terjadi peningkatan hasil siswa kelas IV SDK

NDETUNDORA 3. Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu metode untuk dipakai dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar dimana proses pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kurikulum pada tingkat sekolah dasar. pembelajaran Penerapan metode dalam penelitian ini masih dibatasi pada pembelajaran IPS. Sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan dalam mengembangkan metode ini pada mata pelajaran lain di kelas tinggi maupun kelas rendah sekolah dasar.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Teori tersebut didukung oleh Djamarah metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode dipergunakan tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Apa lagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik daripada penggunaan satu metode.

Kemudian selanjutnya Djamarah melanjutkan hakikat penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menjembatani gaya-gaya belajar peserta didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari peserta didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik. Maka penting memahami kondisi psikologis peserta didik sebelum menggunakan metode mengajar guna mendapatkan umpan balik optimal dari setiap peserta didik.

Sedangkan menurut Nurhayati metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (RPP) secara sistematis. Seorang pengajar tidak dapat memberikan pembelajaran dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat. Lima faktor yang mempengaruhi antara lain: (1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya. (2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangan. (3) Situasi berlainan keadaannya. (4) Fasilitas bervariasi secara kualitas dan kuantitas. (5) Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda beda.

Teori di atas didukung oleh Anitah dan sulfemi bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran yang akan dicapainya. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi adalah posisi peserta didik seluruhnya harus dapat memperhatikan (mengamati) objek yang akan didemonstrasikan. Selama proses demonstrasi, guru sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif yang ditetapkan dalam RPP sehingga pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang cukup dikenal adalah metode demonstrasi. Menurut pendapat Djamarah metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian

dengan baik dan sempurna. Juga peserta didik dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses belajar dengan menerapkan metode demonstrasi ini. Pada siklus I secara klasikal aktivitas siswa mendapat predikat cukup aktif baik dalam pembelajaran IPS. Sedangkan pada siklus II, perolehan aktivitas meningkat ke dalam kategori sangat aktif. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan metode demonstrasi kedalam proses pembelajaran di kelas 4 SDK NDETUNDORA 3, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan kualitas belajar ini membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran IPS. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penelitian lanjutan dalam menerapkan metode serupa pada mata pelajaran lain di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Fartati. (2009). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No. 1 Polanto Jaya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4), 108–120.
- Moneta, E., Handayani, S., & Handini, O. (2023). Analisis Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas V SDN Sekip II Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 5(4), 13067–13072. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2306>
- Sariyyah, N. (2021). Media Tenun Ikat Ende-Lio Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2105–2113. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/759>
- Sulfemi, W. B. (2020). Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Edarxiv.Org*, 7–8.
- Rini, R., Tangkas, I. M., & Said, I. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN Inpres Tunggaling. *Jurnal Kreatif Online*, 2(1).
- Purwanti, W. D. (2014). *Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kegemaransiswa Kelas I di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Kudisiah, H. J. (2018). Meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN Bedus tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(2), 195-202.
- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022).

Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.

Gafur, A. (2018). Peningkatan hasil belajar ipa terpadu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas viii smp negeri 2 sano nggoang manggarai barat tahun pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(1).